

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN
IPS DI UPT SDN 4 BANDUNG BARU PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

Mega Tasya Palupi
NPM. 1611100418

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN
IPS DI UPT SDN 4 BANDUNG BARU PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

Mega Tasya Palupi
NPM. 1611100418

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : DR. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SDN 4 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS di kelas V Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor proses belajar yang masih mengutamakan menghafal daripada memahaminya, dan belum maksimalnya atau bahkan tidak ada media pembelajaran untuk menunjang kesuksesan proses belajar. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep pada peserta didik kelas V SDN 4 Bandung Baru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *True Eksperimental*, yang akan digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 4 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, serta dilanjutkan dengan uji *t independent*.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dengan uji-t diperoleh hasil nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,089 \geq 2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas V SDN 4 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya

peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas eksperimen, sehingga penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat peserta didik lebih aktif untuk menjawab maupun membuat pertanyaan. Semakin banyak pertanyaan maupun jawaban yang diterima dan diberikan peserta didik ini, maka memiliki arti bahwa pemahaman konsep peserta didik semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap pemahaman konsep

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Kemampuan Pemahaman konsep.



ABSTRACT

The research was conducted at SDN 4 Bandung Baru, Pringsewu Regency, with the aim of finding out whether there was an influence using the Snowball Throwing learning model on understanding concepts in social studies subjects in class V for the 2021-2022 academic year. This research is motivated by the low understanding of students' concepts in social studies subjects in class V, this is influenced by several factors in the learning process which still prioritizes memorizing rather than understanding, and there is not optimal or even no learning media to support the success of the learning process. A learning model is needed that can improve students' understanding of concepts, one of which is the Snowball Throwing learning model. The objectives to be achieved in this research are: to determine whether or not there is a significant influence in the use of the Snowball Throwing learning model on understanding concepts in class V students at SDN 4 Bandung Baru.

The type of research used is quantitative with a True Experimental research design, which will be used is Pretest-Posttest Control Group Design. This research was conducted in class V SDN 4 Bandung Baru Pringsewu Regency. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The sample in this study was class VA as an experimental class by applying the Snowball Throwing model and class VB as a control class by applying a conventional learning model. Data collection techniques use tests, interviews and documentation. Before testing the hypothesis, a pre-requisite test is carried out, namely the normality and homogeneity test, and continued with the independent t test.

Based on the results of analysis and data processing using the t-test, the value results were obtained $t_{count} \geq t_{table}$ that is $2,089 \geq 2,032$ then it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so there is a significant influence of the Snowball Throwing learning model on the understanding of the concept of class V students at SDN 4 Bandung Baru, Pringsewu Regency. This is proven by the enthusiasm of students during the learning process in the experimental class, so that using the Snowball Throwing learning model makes

students more active in answering and asking questions. The more questions and answers students receive and give, the better the students' understanding of the concept. So it can be concluded that the use of the Snowball Throwing learning model has an impact on understanding the concept

Keywords: Learning Model, *Snowball Throwing*, Ability to understand concepts.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandal Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Tasya Palupi
NPM : 1611100418
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Di UPT SDN 4 Bandung Baru” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dala *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti bahwa adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian suratpernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 30 Mei 2023

Penulis,



Mega Tasya Palupi
NPM. 1611100418



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Di UPT SDN 4 Bandung Baru”
Nama : Mega Tasya Palupi
NPM : 1611100418
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd.
NIP. 199403252019031012

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Di UPT SDN 4 Bandung Baru”** Disusun oleh **Mega Tasya Palupi, NPM: 1611100418**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd.
Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I.
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.
Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
Penguji II Pendamping II: Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Dr. H. H. Nurva Diana, M.Pd.
18828198803 2002



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَنْكُرُ إِلَّا أَهْلُ الْآلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al- Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”¹



¹M. Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Bandung: Lentera Hati, 2020), 34.

PERSEMBAHAN

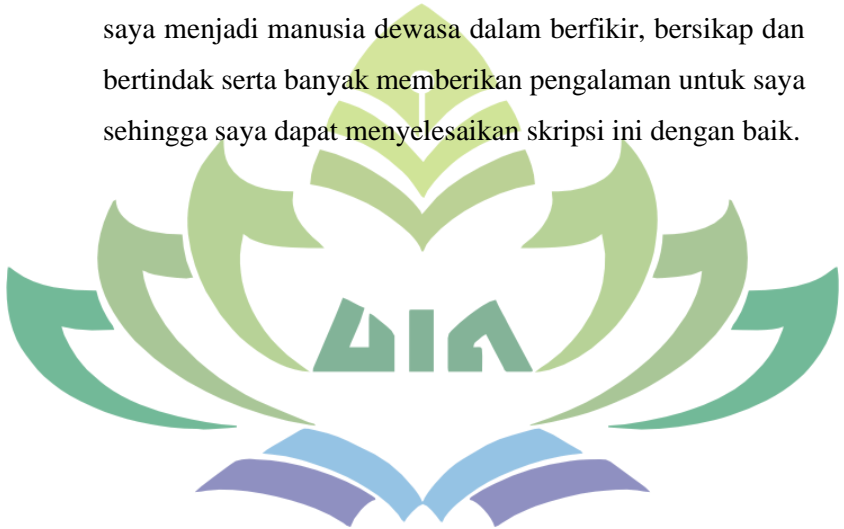
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kesehatan kepada saya, sehingga Alhamdulillah saya bisa menyusun skripsi ini dengan baik dari awal hingga selesai. Sebagai rasa syukur saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan selalu memberikan nasihat yang dapat membangkitkan rasa semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bambang Siswadi dan Ibu Sri Suharlina yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, Bapak Ibuku yang tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya selama ini, berkat dari doa dan cinta kasih yang kalian beri Alhamdulillah akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik-adikku tersayang adik Yayang Marsha Larasati dan adik Cantika Febrina Aninda yang juga selalu menemani, menghibur pada saat proses pembuatan skripsi hingga Alhamdulillah akhirnya selesai.
3. Dosen Pembimbing I dan II Ibu DR. Chairul Amriyah, M.Pd dan Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, terimakasih atas bimbingan dan juga kesabaran Ibu Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan serta semua Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terimakasih atas

motivasi, dukungan dan ilmu bermanfaat yang Ibu dan Bapak Dosen beri kepada saya sedari semester 1 hingga selesai.

5. Teman-teman tersayang yang senantiasa memberi dukungan, semangat, doa dan motivasi sehingga Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membentuk saya menjadi manusia dewasa dalam berfikir, bersikap dan bertindak serta banyak memberikan pengalaman untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



RIWAYAT HIDUP

Mega Tasya Palupi lahir di Adiluwih pada tanggal 8 April 1998, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Bambang Sisadi dan Ibu Sri Suharlina. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 3 Bandung Baru dan selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP N 1 Sukoharjo dan selesai pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA N 1 Sukoharjo mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	9
B. Pemahaman Konsep.....	13
C. Mata Pelajaran IPS MI.....	18
D. Kerangka Berpikir	23
E. Penelitian yang Relevan.....	24
F. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENULISAN	
A. Metode Penelitian	31
B. Variabel Penulisan	32
C. Desain Penelitian.....	33
D. Populasi, Sample dan Teknik Sampling.....	34
1. Populasi	34
2. Teknik Pengambilan Sampling.....	34

3. Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Tes	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	36
F. Instrumen Penulisan.....	36
G. Uji Coba Instrumen.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Pr-asyarat.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Homogenitas	43
2. Uji Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Tes	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Tingkat Kesukaran	48
3. Uji Daya Beda.....	49
4. Uji Reliabilitas	50
5. Rangkuman Hasil Uji Coba Tes	51
B. Analisis Data Hasil Penulisan.....	52
1. Data Amatan	52
2. Uji Pra-syarat	53
3. Uji Hipotesis Penulisan.....	54
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi.....	61

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Nilai Awal IPS	6
Tabel 2 Indikator Pemahamn Konsep	17
Tabel 3 Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 4 Bandung Baru Kab. Pringsewu	34
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Pemahaman Konsep	37
Tabel 5 Kriteria Validitas Butir Soal	39
Tabel 6 Kriteria Daya Beda	42
Tabel 7 Uji Validitas Soal	47
Tabel 8 Tingkat Kesukaran Butir Soal	48
Tabel 9 Uji Daya Pembeda	49
Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen	51
Tabel 11 Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	53
Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	53
Tabel 13 Rangkuman Uji Homogenitas	54
Tabel 14 Uji Hipotesis	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu Negara. Pendidikan itu sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian peserta didik.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, sehingga diharapkan dapat membuat perubahan dalam dirinya, yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas diri peserta didik. menurut Syurfah, usia Sekolah Dasar adalah masa terpenting bagi anak, karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut, menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya. Adanya pendidikan maka akan tercipta manusia yang baik dan berakhlak serta dapat mengikuti modernisasi teknologi informasi yang pesat ini.² Peranan pendidik tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas salah satunya dari peran pendidik di dalamnya. Ada kaitan erat antara kualitas pendidik dengan keberhasilan dan kegagalan pendidikan.

Pendidik harus mengusahakan dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal. Tentu saja seorang pendidik menggunakan

¹Tri Yunita Raharjo, "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *IJOCAETS: Indonesian Jurnal Of Curriculum And Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): 23, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/16683>.

²Djoko Rohadi Wibowo, "Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *JPPDP: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 136, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1809>.

³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21.

komponen-komponen pembelajaran seperti penggunaan: materi, bahan ajar, model pembelajaran, strategi dan media dalam menyampaikan pembelajaran, yang berguna untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, sehingga pemahaman konsep peserta didik bisa maksimal. Penggunaan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Uno, belajar hanya bisa dipahami jika terjadi aktivitas dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah penerapan model pembelajaran.⁴ Selama ini pembelajaran di kelas didominasi oleh pemahaman strukturalis/objektivisme/behaviorisme, yang bertujuan peserta didik mengingat informasi, lalu terjadi memorasi. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak demikian, dalam hal ini peserta didik diberi kebebasan untuk membangun, atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Penggunaan metode *Snowball Throwing* ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan.

Islam mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu keharusan, atau kewajiban bagi umat-Nya, perintah menuntut ilmu bagi umat Islam adalah amanat Allah SWT, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al Anfaal: 53.

ذٰلِكَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَللّٰهُ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمًا اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا
 بِاَنْفُسِهِمْ وَاَتَىٰ اللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٣﴾

⁴Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung," *JT: Terampil* 4, no. 1 (2017): 22, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1803>.

Artinya: “ (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) ”⁵

Ayat di atas dapat dijelaskan seruan untuk menuntut ilmu atau belajar, karena dengan belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku, sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka peserta didik harus senantiasa belajar, atau menuntut ilmu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan penyampaian ilmu atau transformasi ilmu, yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun non-formal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Proses belajar mengajar diperlukan penggunaan model pembelajaran, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, yang dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran hal ini merupakan kesimpulan dari pengertian belajar mengajar. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif, yang dalam model pembelajaran ini peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, yang kemudian peserta didik membuat satu pertanyaan sesuai dengan materi, yang diajarkan sebelumnya dalam sebuah kertas, lalu kemudian kertas tersebut dibentuk menyerupai bola yang kemudian dilempar ke peserta didik lain dan peserta didik yang mendapat bola tersebut menjawab pertanyaan yang terdapat di dalamnya.⁶ Model pembelajaran *Snowball Throwing*

⁵Baniyah, Al-Qur'an Terjemahannya dan Tajwid (Bandung: Syma, 2014), h. 184.

⁶Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo,” *JKDIBS: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017):, <https://scholar.google.co.id/citations?user=G--O1ykAAAAJ&hl=id..>

menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak serta lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan. Keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat bergantung, dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik tersebut.⁷ Model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat membantu memahami konsep pembelajaran yang lebih mudah.

Bloom berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah, kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu: mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, memberikan interpretasi dan mengaplikasikannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi peserta didik yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman yang dimiliki peserta didik dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah, yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki. Pemahaman berarti juga bahwa setiap peserta didik mengerti dan mampu untuk menjelaskan kembali, atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri, sementara konsep dikemukakan oleh para ahli, seperti Rouser menyatakan bahwa konsep merupakan, suatu abstraksi yang mewakili satu kelas: objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama.⁸ Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner, dari pelajaran ilmu-ilmu sosial IPS mengkaji seperangkat: peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, agar menjadi anggota masyarakat, dalam memasuki kehidupan

⁷Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (active learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung," *JT: Terampil* 4, no. 1 (2016): 2, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1803>.

⁸Ida Fiteriani, "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains," *JT: Jurnal Terampil* 4, no. 1 (2017): 51.

bermasyarakat yang dinamis. Pengajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk, menurut E. Mulyasa: (a) Agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) Agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, serta keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) Agar peserta didik memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) Agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat: lokal, nasional dan global.

Berdasarkan komponen di atas dapat diambil simpulan bahwa, dalam pembelajaran IPS peserta didik harus dapat bekerja sama, atau kooperatif, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, maka di setiap pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang tepat, yakni dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peran dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai: perancang, pengamat, pelaksana, pengumpul, penafsir, menganalisis data sampai dengan menyusun laporan penelitian. Peneliti sebagai pengamat penuh melakukan terjun langsung ke SDN 4 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu untuk mengumpulkan data.⁹ Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2021 di kelas V SDN 4 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu. Diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang kurang dalam memahami konsep pembelajaran (masih rendah), atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V Ibu Firdawati S.Pd.I, didapatkan informasi bahwa biasa mengajarkan mata pelajaran IPS menggunakan model: ceramah, penugasan, namun dalam mata pelajaran yang lain, beliau pernah menggunakan model *Make A Match* dan *Index Card Match*.¹⁰ Keadaan kelas saat pendidik memberi materi cenderung kurang kondusif, sehingga pembelajaran tidak berjalan

⁹Joko Prih Triyana Dkk, "Sistem Full Day Dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *JP: Jurnal Pendidikan* 3, no. 12 (2018): 1551.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Firdawati S.Pd.I (Wali Kelas Dan Guru Mata Pelajaran IPS), SDN 4 Bandung Baru, Pada Rabu, 5 Februari 2021.

dengan maksimal. Masih banyak peserta didik yang kurang fokus memperhatikan pendidik. Saat pendidik menjelaskan materi, peserta didik kurang berani dalam menanyakan materi yang kurang dipahami, dan kurangnya penyampaian pendapat dari peserta didik itu sendiri. Keadaan ini mungkin disebabkan karena pembelajaran yang mengandalkan dari buku cetak, hal inipun diakui wali kelas sebagai penyebab masih banyaknya peserta didik, yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).¹¹

Peneliti diberi kesempatan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dengan masuk ke dalam kelas untuk memberi materi kepada peserta didik dan dilanjutkan penugasan dengan memberikan soal tes IPS pada kelas V A dan V B. didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Awal IPS Di Kelas V SDN 4 Bandung Baru Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		< 75	≥ 75	
1	V A	14	10	24
2	V B	14	9	23
Jumlah		27	19	46

Tabel di atas menunjukkan, di kelas V A dari total 24 peserta didik yang dinyatakan lulus KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sebesar 58,3 %. Sedangkan kelas V B yang dinyatakan lulus KKM sebesar 39,1 % dari total 23 peserta didik. Nilai yang tergolong masih rendah ini karena adanya beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPS, karena peserta didik lebih terbiasa menghafal daripada memahaminya dan belum maksimalnya atau bahkan tidak ada media pembelajaran untuk menunjang kesuksesan proses belajar.

¹¹Hasil observasi, Pembelajaran IPS di kelas V B SDN 4 Bandung Baru, pada Rabu 5 Februari 2021.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi agar proses pembelajaran diharapkan menjadi bervariasi, menyenangkan, tidak membosankan dan peserta didik dapat memahami pembelajaran bukan hanya menghafal/mengingatnya saja. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar memahami konsep, lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan dari beberapa temuan dan masalah tersebut maka peneliti akan mengkaji permasalahan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 4 Bandung Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang nampak, diantaranya :

1. Pendidik belum pernah melakukan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Rendahnya Pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini membatasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Objek yang akan diteliti adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 4 Bandung Baru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Jika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik Kelas V SDN 4 Bandung Baru?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep pada peserta didik kelas V SDN 4 Bandung Baru”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu guna meningkatkan pemahaman konsep yang meliputi unsur-unsur peran guru melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan mampu mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

1. Dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
2. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan, pengalaman, memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Snowball Throwing

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* adalah cara belajar dengan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan yang di gulung bulat seperti bola ke peserta didik yang lain. *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.¹² Metode pembelajaran ini, digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut. Pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih dengan menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antara peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya berbagi pengetahuan dalam pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang memungkinkan timbul dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang terjadi dalam proses belajar adanya perasaan ragu pada diri peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Tetapi, melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama dan akan menjadi mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dalam pembelajaran *Snowball Throwing* pendidik

¹²Syaiful Arif, “ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta Analisis Data), *JPTE: Jurnal Pendidikan Teknik Elektrik* 06, no.03 (2017):373, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11793>.

dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.¹³

Singkatnya model pembelajaran ini adalah: informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.¹⁴

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah:

- a) Pendidik menyampaikan materi yang disajikan.
- b) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing peserta didik diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 5 menit.
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Pendidik memberikan kesimpulan.

¹³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2017), 175.

¹⁴Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Prasindo, 2016), 242.

- h) Evaluasi. Yaitu suatu proses untuk mengukur atau menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam model pembelajaran *snowball throwing* tersebut.
- i) Penutup.¹⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Kelebihan:

1. Meningkatkan efesiensi pendidik dalam mengelola kelas yang kreatif, dan, menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai.
2. Melatih kepemimpinan peserta didik dalam kelompok.
3. Melatih percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
4. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
5. Menciptakan suasana interaksi pendidik dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik yang baik, dan
6. Meningkatkan hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.¹⁶

b. Kekurangan:

1. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

¹⁵ Syamsidah, 100 Metode Pembelajaran, (Sleman: deepublish, 2017), 81-82

¹⁶Triastuti Handayani, Mujasam, Sri Wahyu Widyaningsih, Irfan Yusuf, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". *JC: Curricula* 2, no. 01 (2017): 49, 49, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11793>

2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan untuk kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang sangat panjang.
5. Peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok yang dibuat peserta didik.¹⁷

Jadi, dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian di dalam masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok untuk mendapat tugas dari pendidik. Masing-masing peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya membuat pertanyaan di selembar kertas yang kemudian diremas dan dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke peserta didik yang lain. Kemudian peserta didik yang terkena lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran ini pendidik tetap berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan indikator berupa membuat soal, menjawab soal dan bermain sambil belajar.

¹⁷Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), h. 161.

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan salah satu faktor kemampuan peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun hasil belajar yang baik belum tentu membuktikan peserta didik paham dengan konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, Menurut Latifah jika peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan dan menguasainya, maka hasil belajar yang didapatkan akan sesuai dengan pemahaman konsepnya. Pemahaman konsep menurut Aunurrahman dalam fatimah, menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan sebuah proses berpikir materi dari bahan yang diolah sehingga menjadi bermakna. Sedangkan menurut Sundai dan Andriana pemahaman konsep merupakan “kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang didapat dari pengalaman belajar yang relevan.” Berdasarkan pengertian tersebut maka pemahaman konsep dapat dikatakan sebuah kemampuan berpikir mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga lebih bermakna. Dengan demikian, pemahaman konsep sangatlah penting bagi peserta didik sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut merupakan tugas pendidik dalam merancang sistem pembelajaran agar peserta didik dapat memahami konsep pada mata pelajaran IPS.¹⁸

Menurut Rosser konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Konsep merupakan penyajian-penyajian internal dari stimulus. Konsep merupakan dasar dari proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Dengan demikian konsep

¹⁸Dedi Tsabit, Arsyi Rizzqia Amalia, Luthfi Hamdani Maula, “Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas V. 3 SDN Pakujajar”, *JIPD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no.01 (2020): 76-77

merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi, hukum dan teori.

Pemahaman termasuk salah satu ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Pemahaman dapat dibedakan kedalam ketiga kategori (Nana Sudjana) yaitu:

1. Pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.
2. Pemahaman penafsiran, menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi, mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

Bloom mengatakan pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi peserta didik yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi peserta didik harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya.

Pemahaman dalam taksonomi Bloom masuk dalam ranah kognitif dengan kemampuan umum atau standar kompetensi: memahami fakta-fakta, prinsip-prinsip, bahan tertulis, chart dan grafik, menerjemahkan dan memperkirakan akibat. Dituangkan dalam kata kerja operasional diantaranya mengubah, mempertahankan, menjelaskan, memberikan contoh, meringkas, memprediksikan, menyimpulkan, menyalin ulang, menggeneralisasi, memperluas, dll.¹⁹ Pemahaman menurut Bloom mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat juga

¹⁹Zainal Asril, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 163.

disebut dengan istilah “mengerti”. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mempunyai kemampuan mengerti atau memahami apabila peserta didik tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan, dan dapat membandingkan konsep tersebut dengan konsep lain.²⁰

Peneliti menyimpulkan bahwasanya pemahaman konsep merupakan salah satu hasil dari belajar kognitif. Pemahaman konsep juga merupakan salah satu keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang sudah disampaikan oleh pendidik yang mana materi yang sudah dipelajari tersebut peserta didik dapat menguraikan dan dikembangkan kembali dengan kata-kata dan pemikiran peserta didik itu sendiri.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Anderson and Krathwol mengatakan bahwa dalam suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk peserta didik belajar memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.²¹

a. Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata menjadi kata-kata lain (misalnya menafsirkan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not balok jadi suara music, dan semacamnya.

b. Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala peserta didik contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan

²⁰ Friska Nur Fadilla Nastiti, Ahmad Uda Syaifudin, “Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran”, *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020)

²¹ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwol, *Kerangka Landasan*, h. 106-114

melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum.

c. Mengklasifikasikan

Proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika peserta didik mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya konsep atau prinsip). Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh suatu konsep atau prinsip tersebut.

d. Merangkum

Proses kognitif merangkum terjadi ketika peserta didik mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama.

e. Menyimpulkan

Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika peserta didik dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut.

f. Membandingkan

Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah atau situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal (misalnya, skandal politik terbaru) menyerupai peristiwa yang kurang terkenal (misalnya, skandal politik terdahulu).

g. Menjelaskan

Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika peserta didik dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Dalam menjelaskan, ketika peserta didik diberi gambaran tentang sebuah sistem, mereka menciptakan dan menggunakan model sebab-akibatnya.

Beberapa indikator pemahaman konsep yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada table berikut

Tabel 2
Indikator Pemahaman Konsep

No	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep
1	Menafsirkan	Menyatakan ulang suatu konsep
2	Mencontohkan	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
3	Mengklasifikasi	Mengkasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
4	Menyimpulkan	Menyimpulkan suatu konsep
5	Membandingkan	Membandingkan suatu konsep
6	Merangkum	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi

Manfaat adanya indikator, (1) pendidik dapat memilih materi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, (2) sebagai pedoman dan pegangan bagi pendidik untuk menyusun soal atau instrumen penilaian yang tepat, sesuai dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan indikator pemahaman ini dapat memberikan kemudahan dalam mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan memudahkan dalam penyusunan soal tes pemahaman. Dalam penyusunan soal tes pemahaman konsep, karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal dengan mengacu pada indikator pemahaman konsep di atas.

3. Manfaat Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menyelesaikan suatu kasus atau masalah. Dengan memahami konsep maka peserta didik akan mudah mengerjakan soal walaupun telah divariasikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ardhana, dkk yang dikutip dari Faqih, manfaat pemahaman tentang suatu konsep, yaitu:

- a. Konsep membuat kita tidak perlu “mengulang-ulang pencarian arti” setiap kali menemukan informasi baru.
- b. Konsep membantu proses mengingat dan membuatnya menjadi lebih efisien.
- c. Konsep membantu kita menyederhanakan dan meringkas informasi, komunikasi dan waktu yang digunakan untuk memahami informasi tersebut.
- d. Konsep-konsep merupakan dasar untuk proses mental yang lebih tinggi
- e. Konsep sangat diperlukan untuk problem solving
- f. Konsep menentukan apa yang diketahui atau diyakini seseorang.²²

C. Mata Pelajaran IPS MI

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS di MI

IPS merupakan mata pelajaran yang wajib pada struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar bahkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ilmu pengetahuan sosial mempelajari tentang fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan tema social. Integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

²²Eka Yulianti, Analisis Pemahaman Konsep Dan Pemahaman konsep Biologi Berdasarkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas XI (Skripsi Jurusan Biologi: UIN RIL, 2017) h. tidak diterbitkan

politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.²³

Mata Pelajaran IPS mempersiapkan peserta didik untuk mengidentifikasi, memahami dan bekerja untuk memecahkan tantangan yang dihadapi bangsa kita yang beragam di dunia yang semakin bergantung Mata pelajaran IPS harus membantu peserta didik memperoleh dan belajar untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang kompeten dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Menurut Sumaatmadja IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.²⁴

Tujuan IPS untuk membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya. Untuk mencapai tujuan IPS serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari mata pelajaran IPS untuk SD dirumuskan agar peserta didik mampu menjadi warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ke masyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Pembelajaran IPS lebih terkait erat dengan pembelajaran warga, dapat kita simpulkan bahwa IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia baik yang ada dalam lingkungan sekitar maupun tempat yang lain.²⁵

²³Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran PS*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2017), 16.

²⁴ Yulia Siska “Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI” (Yogyakarta : Garudhaacana, 2016), 6.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pendidikan IPS di berbagai negara mengalami perubahan-perubahan dalam konteks tujuan tiap-tiap Negara dalam pembelajaran IPS. Banyak tokoh-tokoh yang berpendapat mengenai tujuan mata pelajaran IPS, yang pada dasarnya mempunyai persamaan diantara berbagai pendapat tersebut.

Pendapat yang hampir sama oleh Stanley dan Nelson mengemukakan sebagai berikut:

They argue that the key element in the dispute over the purpose of social studies in the school curriculum involves the relative emphasis given to cultural transmission or to critical or reflective thinking. When cultural transmission is emphasized, the intent is to use the social studies curriculum to promote social adaptation. The emphasis is on teaching content, behaviors, and values that reflect views accepted by the traditional, dominant society.

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Jika dikaji kembali dengan melihat GBPP 1994 mata pelajaran pendidikan IPS, pendidikan IPS di Sekolah Dasar memiliki sumbangan yang sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar, diantaranya yaitu:

1. Memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam masyarakat.

2. Membina kesadaran, keyakinan dan sikap pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab, dan manusiawi (menghargai derajat-martabat sesama, penuh kecintaan dan rasa kekeluargaan).
3. Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila
4. Menunjang terpenuhinya bekal kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia
5. Membina pembekalan dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut atau melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Adapun menurut Chapin dan Massick bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan kedalam enam komponen, yaitu:

1. Memberi pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
2. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengelola informasi.
3. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
5. Ditunjukkan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berfikir, dan kemampuan berfikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
6. Ditunjukkan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial²⁶

²⁶Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulfa, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2006, fungsi mata pelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat di refleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Jadi kesimpulan dari tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Pada prinsipnya, hakikat yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji, sistem kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam konteks sosial sangat banyak dan luas, maka pembelajaran IPS dalam setiap jenjang masing-masing. Misalnya ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dasar dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah. Itupun diutamakan pada gejala dan masalah sosial sehari-hari.

Selanjutnya secara garis besar Muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

1. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
2. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi:

ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.

4. Waktu berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.

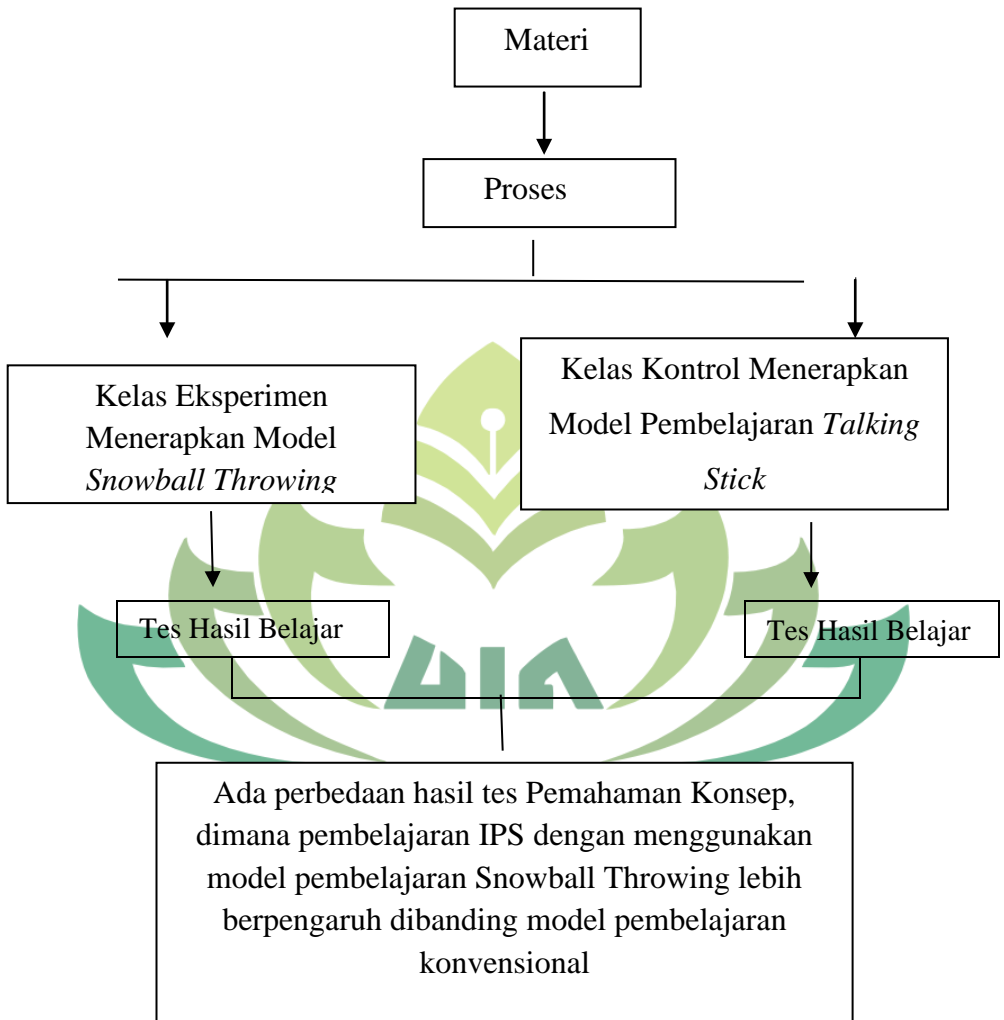
D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik. Semakin tepat memilih model pembelajaran, maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik, materi pelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

Saat ini, pembelajaran IPS di SDN 4 Bandung Baru masih menggunakan model pembelajaran konvensional ditandai dengan kegiatan ceramah pendidik sehingga proses pembelajaran masih berpusat satu arah (pendidik). Hal ini bisa diketahui melalui standar ketuntasan belajar yang belum tercapai sempurna (maksimal). Salah satu solusi untuk memvariasikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui kegiatan yang menjadikan setiap peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah yang mampu memahami materi dan menyampaikan kepada temannya. Berikut kerangka berfikir dari penelitian ini yang disajikan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 1
Bagan Alur Kerangka Berpikir



E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan dibidang pendidikan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Naskah Ilmiah (Skripsi) Rahmat Wibowo yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar”. Hasil penelitian ditemukan pengujian hipotesis menggunakan analisis variasi dua jalan sel tak sama, dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis diperoleh $F_a = 193,134 > F_{tabel} = 3.998$ sehingga H_0A ditolak, $F_b = 15,366 > F_{tabel} = 3.148$ sehingga H_0B ditolak, $F_{ab} = 0,399 < F_{tabel} = 3.148$ sehingga H_0AB diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Model pembelajaran Snowball Throwing dengan pendekatan kontekstual bernuansa islam merupakan model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional atau drill. (2) Terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar matematika antara rasa ingin tahu peserta didik kelompok tinggi, sedang dan rendah, kelompok rasa ingin tahu tinggi mempunyai peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibanding kelompok rasa ingin tahu sedang dan rendah.²⁷

Adapun yang menjadi pembeda antara Skripsi Rahmat Wibowo dan penelitian ini terletak dalam penggunaan model pembelajaran yang ditambahkan dengan pendekatan kontekstual bernuansa islam dan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu didalam skripsi ini menggunakan variabel bebas hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas pemahaman konsep. Mata pelajaran dalam Skripsi Rahmat Wibowo yaitu Matematika sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS.

²⁷Rahmad Wibowo, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar”(Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016).

2. Naskah Ilmiah (Skripsi) Hasneti yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar” berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Gunung Sari yang di ajar sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* sebesar 82,36% pada nilai rata-rata *posttest* . Nilai peserta didik setelah pemberian *posttest* berada pada kategori rendah sebesar 12 orang dengan presentase sebesar 40%. Hasil belajar matematika peserta didik yang di ajar sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* yang mendapatkan nilai pada kategori rendah sebesar 4 orang dengan presentase 13,33%, dan peserta didik yang memperoleh nilai tinggi sebesar 5 orang dengan presentase 16,67% .²⁸

Adapun yang menjadi pembeda antara skripsi Hasneti dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan mata pelajarannya. Pada skripsi Hasneti variabel bebasnya adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas pemahaman konsep, selain itu mata pelajaran di dalam skripsi Hasneti adalah matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS.

3. Naskah Ilmiah (Skripsi) Septia Hasanah yang berjudul ”Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB Di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-

²⁸Hasneti “Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2017), h. 59.

2016” Berdasarkan data yang disajikan dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata siswa. Penilaian motivasi yang diperoleh pada siklus I rata-ratanya sebesar 69,5% termasuk dalam kategori cukup baik. Refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II adalah rata-rata penilaian motivasi siswa meningkat 69,5% menjadi 79,57% termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini, terjadi peningkatan motivasi dan berdampak pada hasil peneliti dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Snowball Throwing*. Peningkatan rata-rata kognitif yang paling tinggi adalah pada siklus II yaitu sebesar 13,57. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih siap untuk mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.²⁹

Adapun yang menjadi pembeda antara skripsi Septia Hasanah dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel bebasnya, dalam skripsi Septia Hasanah menggunakan variabel bebas peningkatan motivasi belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas pemahaman konsep. Selain itu di dalam skripsi Septia Hasanah menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS.

4. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, “Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD”. Hasil dari penelitian dari hasil perhitungan uji normalitas yaitu kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (Kelompok

²⁹Septia Hasanah, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB Di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016 (Skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 73.

Eksperimen) diperoleh (χ^2 hitung) adalah 4,653 dan (χ^2 Table dengan taraf signifikansi 5% dan db = 5 adalah 5,59. Hal ini berarti, (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel) sehingga data hasil post-test kelompok eksperimen berdistribusi norma, dan kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (Kelompok Kontrol) diperoleh (χ^2 hitung) adalah 3,726 dan (χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5% dan db = 5 adalah 3,841. Hal ini berarti, (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel) sehingga data hasil post-test kelompok kontrol berdistribusi normal Hasil uji homogenitas varians data yang telah dianalisis adalah Fhitung adalah 1,313, sedangkan Ftabel dengan db pembilang = 1, db penyebut = 43, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,05. Hal ini berarti nilai Fhitung $<$ Ftabel sehingga varians kedua kelompok homogen. Uji hipotesis atau uji-t, menggunakan uji-t sampel independent (tidak berkorelasi) dengan rumus polled varians. Dengan hasil analisis perhitungan uji-t³⁰

Adapun yang menjadi pembeda antara jurnal Ni Komang Purnami Apriani Dkk hanya terletak pada variabel bebas dimana didalam jurnal tersebut melihat hasil belajar IPS, sedangkan penelitian ini melihat pemahaman konsep IPS

5. Karya Ilmiah (Skripsi) Arya Samiaji Pradana yang berjudul “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* dalam inovasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t one sample diatas nama sig $<$ 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada perbedaan signifikan

³⁰Ni Komang Purnami Apriani Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD” *JPUPG: Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. 2 (2017): 7.

antara *pretest* dan *posttest* model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar di kelas VB SD Negeri Wonoroto. Model *Snowball Throwing* mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Snowball Throwing* selama 8x pertemuan di dalam kelas pada saat kegiatan literasi. Setelah itu diberikan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda yang sama dengan *pretest*. Terdapat hasil yang berbeda antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas untuk melihat seberapa besar pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji *t* diatas dimana $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar.

Adapun yang berbeda dalam skripsi Arya Samiaji adalah perbedaan dalam menggunakan variabel bebas, dalam skripsi tersebut menggunakan model *Snowball Throwing* untuk melihat hasil belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini melihat pemahaman konsep pada peserta didik.

F. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data

Berdasarkan penjelasan maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model

pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep IPS pada peserta didik di SDN 4 Bandung Baru

- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep IPS pada peserta didik di SDN 4 Bandung Baru

2. Hipotesis Statistik

a: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep IPS pada peserta didik di SDN 4 Bandung Baru

b: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing terhadap* pemahaman konsep IPS pada peserta didik di SDN 4 Bandung Baru

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Peneliti





DAFTAR PUSTAKA

- Anida Rahmaini, Aditya Nur Taufiq, Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Sedayu t.a 2017/2018”, *Jurnal Mudarriuna*, Vol. 8 No.1 2018.
- Candra Dewi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thunk Pair –Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Ips Pada Siswa Sekolah Dasar, *Premiere educandum*, Vol. 5 No.2, 2015.
- Dedy Hamdani dkk, Pengaruh Model Pembelajaran GeneratVe Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu, *Jurnal exacta*, Vol. 10 No, 1 2012.
- Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*, Jakarta : PT Bumi Asara, 2015.
- Diyantari, Ida Ayu Ketut Dewi, I. Komang Ngurah Wiyasa, and Ida Bagus Surya Manuaba. “Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 9–21.
- Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Eka Yulianti, *Analisis Pemahaman Konsep dan Pemahaman konsep Biologi Berdasarkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas XI* (Skripsi Jurusan Biologi: UIN RIL, 2017.
- Ida Fiteriani, Studi Komparasi perbedaan pengaruh pemahaman Konsep dan Penguasaan Ketrampilan Proses Sains Terhadap

Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains, *Jurnal Terampil Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2017.

Joko Prih Triyana Dkk, Sistem Full Day Dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Internasional*, Vol. 3 No. 12 2018.

Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.

M. Yusuf, Mutmainah Amin, Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Belajar Matematika Siswa, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu tarbiyah*, Vol. 01 No. 1 2017.

M. Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020)

Marsanto, Marsanto. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Menghitung Jarak, Waktu, Dan Kecepatan Pada Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 1 (2021): 35–44.

Mita Rozalia, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif?, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2 2015.

Netriwati, Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Matematis Mahasiswa dengan Menggunakan Rangkaian Listrik pada Materi Logika di IAIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1 2015.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Prasindo, 2016.

Ni Wayan Winjassica Purnama Dewi dkk, Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Satua Bali Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 No. 1, 2016.

Rahmad Wibowo, Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIn Raden Intan Lampung*, 2017.

Rifnon Zaini, Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar, *Jurnal Terampil*, Vol. 1 No. 1, 2014.

Rini ikhlasmi, *Masalah Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Pemecahan Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).

Rojihah, Dkk “Perbedaan Politikal a Wareness Dilihat Dari Peran Gender Peilih Pemula” *Jurnal Mediapsi*, Vol. 1 No. 1, 2015.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015

Septia Hasanah, “Peningkatan MotVasi Belajar Melalui Model Pembelajaran CooperatVe Learning Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB Di MIN 6 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016 (Skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Triastuti Handayani Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Curricula*, Vol. 2 No. 1, 2017.

Tri Yunita, Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa, *Jurnal Internasional*, Vol. 6 No. 1, 2018.

Triyana Joko Prih Dkk, Sistem Full Day Dalam Menguatkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Internasional*, Vol. 3 No. 12, 2018.

Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips Untuk Sd/Mi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Dan Prosedu*, Bandung : Rosda, 2016.

